

Pendidikan yang Bercorak Islam di Indonesia II (Abad 21)

Ahmad Minanur Rohman¹, Siti Rois², Heny Kusmawati^{3*}

^{1,2,3}*Sekolah Tinggi Agama Islam Pati (STAIP), Indonesia*

ABSTRAK: This paper discusses the characteristics of Islamic education and the problems of the future of Islamic education. The purpose is to describe the characteristics of Islamic education in Indonesia in the 21st century. This writing is the result of a literature study sourced from books, articles, and journals. The result of this writing is that the book of the Qur'an has provided rich knowledge of the scientific world and science, this has been proven scientific, and many scientists want to study it. With this proof, it can create an impetus for technology to be involved in the world of science and science. The rapidly growing influence of technology makes it easier for the Islamic education system to be future-orientated. Inadequate Islamic education makes technology must be involved to encourage more advanced education. The world of education really needs technology to be able to develop its existence as a concept, method, model in the learning process. Further results of Islamic education are still found in various problems such as inadequate facilities for educational institutions, the tendency of Islamic education to focus more on social sciences, not on the exact sciences where the exact sciences are a reference for technological progress. Furthermore, education is prioritised in public and private schools, resulting in lower exam pass rates in madrasah schools. The problems faced give the reality that the higher the demand for the master of science and technology and the necessary strengthening of religious teachings.

Riwayat Artikel

Received: 24-07-2023

Accepted: 25-07-2023

Kata Kunci

Islamic Education,
21st Century,
Problems

Pendahuluan

Pendidikan adalah pengajaran atau pengajaran melalui transmisi informasi dari guru kepada siswa. Saat ini pendidikan sangat penting bagi generasi penerus. Pendidikan dapat dimulai sejak dini atau pada usia dewasa. Mendapat pendidikan tentunya tidak memandang usia, meskipun orang tua juga mengenyam pendidikan. Banyak yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, meski sudah tua. Pendidikan tidak hanya diperoleh di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah, tetapi juga di rumah atau di lingkungan sekitar.

Melalui pendidikan, manusia menjadi karakter dengan kecerdasan yang lebih baik, karena pada dasarnya pendidikan mengajarkan untuk berpikir, mengingat, mencipta, dan lain-lain. Pendidikan diartikan sebagai bagian dari aktivitas budaya dan proses pembaharuan, generasi penerus anak cucu dapat mencontoh pendidikan untuk mempersiapkan jasmani rohaninya kemudian melanjutkan ke kehidupan yang lebih baik untuk melestarikan tradisi orang tua dan leluhurnya (Rifa'i, 2014: 13).

CONTACT: Heny Kusmawati  hkusmawati70@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Literasi Nusantara Publisher.

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu, dengan perubahan tersebut mengambil bentuk dan efek yang berbeda. Salah satunya adalah sejarah pendidikan Islam, dimana Islam masuk ke Indonesia. Menurut buku sejarah SMA kelas XI semester ganjil, Indonesia memiliki hubungan dengan pusat penyebaran Islam di Asia sehingga dapat memperkuat masuknya Islam ke Indonesia melalui perantara ini. Dengan demikian, memungkinkan pendidikan dalam proses penyebaran Islam di Indonesia. Mereka menyebarkan dakwah agar Islam diterima untuk komunikasi di Indonesia. Isu-isu terkait pendidikan Islam pada masa itu mempengaruhi pendidikan di masa depan.

Sebagian berpendapat bahwa pendidikan lebih berorientasi pada kebutuhan pasar, industri dan lapangan kerja. Pendidikan yang sesungguhnya sebagai basis budaya, moralitas dan gerakan sosial kini telah hilang dari sana. Kualitas guru dan dosen masih kurang profesional dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan yang layak (Rembangy, 2010: 28). Tentu saja paradigma pengembangan kurikulum pendidikan Islam mengalami perubahan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa paradigma sebelumnya tidak lagi digunakan (Muhaimin, 2007:86).

Pendidikan Islam merupakan sarana mendidik anak agar dapat mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kaidah Islam yang terstruktur (Aji, 2019: 103). Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk manusia menjadi apa yang mereka inginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses membentuk manusia menjadi apa yang dicita-citakan. Pendidikan Islam di Indonesia banyak diterapkan untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat sesuai dengan dasar negara kita yaitu Pancasila. Dengan demikian sistem pendidikan di Indonesia akan semakin terarah dan tentunya akan memperkuat fundamental eksistensi negara kita. Dasarnya adalah Islam yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan budaya dan tradisi masyarakat Indonesia, karena Pancasila juga berakar pada masyarakat Indonesia.

Namun, pendidikan saat ini menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut up-to-date pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Inovasi terus dilakukan untuk memajukan dunia pendidikan Islam, namun masih banyak tantangan ke depan. Perubahan dari waktu ke waktu mempengaruhi perkembangan pendidikan dan masalah selalu muncul. Orientasi masa depan menjadi fokus utama pendidikan Islam untuk mengikuti arus perubahan dan tidak tertinggal. Dalam bentuk kebangkitan, pencerahan dan religi, terjadi perubahan terhadap umat Islam Indonesia yang dimulai pada abad ke-20.

Kecanggihan teknis saat ini meningkat secara dramatis, seperti halnya media sosial yang kini berkembang pesat yang memfasilitasi komunikasi dan pengaruh. dan mengubah cara hidup seluruh masyarakat dunia. Dunia teknologi memiliki dampak baik dan buruk tergantung dari sifat penggunaannya dan tentunya teknologi telah berperan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan Islam tentunya tidak lepas dari kompleksitas teknologi yang mengarah pada kemajuan ilmu pengetahuan, karena pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Perkembangan teknologi merupakan hal yang tidak dapat dihindari karena perkembangan teknologi berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan (Ngafifi, 2014:34).

Masa Depan Pendidikan Islam di Abad 21

Abad ke-21 atau sering disebut abad 4.0 tentu menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam saat ini. Semakin banyak persoalan yang perlu dikaji ulang dan diperdebatkan agar kita hidup sampai saat ini dan tidak terpuruk seiring dengan perjalanan menuju abad ke-21 yang berjalan dengan cepat. Menurut penulis, tantangan pendidikan Islam ke depan adalah: (1) keberadaan teknologi dalam pendidikan Islam, (2) status pendidikan Islam di Indonesia tengah mengalami perubahan.

a. Eksistensi Teknologi dalam Pendidikan Islam

Kita tahu bahwa Al-Quran dan As-Sunnah digunakan sebagai pedoman utama pendidikan Islam, yang dipelajari secara teoritis dan praktis. Begitu banyak fakta dalam Quran dan terbukti secara ilmiah. Beberapa ulama bertanya-tanya apa isi Al-Qur'an yang membuat mereka tertarik mempelajari agama yang indah ini. Begitu banyak kandungan dalam Al-Qur'an sehingga orang yang ingin mempelajarinya terkesan tergoda untuk melakukan inovasi yang lebih baik lagi. Jadi apakah itu hanya aspek visual yang dapat dikenali dari luar, atau apakah itu dorongan keinginan untuk menciptakan karya yang inovatif dari sudut pandang ilmiah dan ilmiah.

Mungkin kita tidak mengerti bahwa Al-Qur'an yang kita baca atau pelajari bersifat ilmiah, secara tidak langsung Al-Qur'an banyak memberikan informasi tentang dunia ilmiah dan ilmiah, dan tidak lupa cerita untuk diceritakan. tentang masa lalu dan masa lalu tentunya juga informasi tentang masa depan. Sangat menarik untuk mempelajari Islam, khususnya dunia teknologi, karena teknologi akan memberikan dampak yang besar di masa depan dan akan menjadi solusi pengembangan pendidikan di masa depan.

Proses teknologi pendidikan disusun dan diintegrasikan dengan baik untuk memecahkan masalah kegiatan pembelajaran individu dan universal dalam dunia pendidikan, menganalisisnya dan menawarkan saran yang baik untuk menyelesaikannya. Seperti yang telah disebutkan (Lamatenggo, 2010) dalam kaitannya dengan pembelajaran teknologi komunikasi dan informasi, yaitu penyampaian informasi yang relevan, akurat dan terkini untuk penggunaan pribadi dan pengambilan keputusan yang baik di berbagai bidang.

Teknologi dalam dunia pendidikan memungkinkan setiap penggunaannya yaitu guru dan siswa untuk belajar dengan bantuan teknologi, di sini teknologi berperan sebagai alat. Dalam kasus kedua, yaitu sistem kurikulum, teknologi masa kini juga dapat digunakan. Oleh karena itu, dikatakan, teknologi dapat semakin memajukan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Kita tahu bahwa keragaman di Indonesia sangat besar, mulai dari suku dan budaya, yang tentunya membuat perbedaan dan solusi dimana teknologi mendorong masalah pendidikan dan mudah diimplementasikan.

Teknologi pendidikan tidak boleh dimaknai secara sempit, melabeli alat-alat elektronik saja, tetapi suatu proses atau metode, yang dalam satu hal juga merupakan bagian dari teknologi. Saat ini kegiatan pembelajaran sebagian besar masih dilakukan dengan cara konvensional yang membuat siswa mudah bosan dan dapat mempengaruhi tekanan mental siswa sebesar-besarnya. Di sinilah teknologi dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan dalam dunia pendidikan dan memberikan solusi terhadapnya. Di sisi lain, tentunya teknologi tersebut harus dipelajari terlebih dahulu sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Di sini Anda

harus belajar teknologi, yaitu orang. Pembelajaran dimulai dari dasar-dasar teknologi, sampai ke hukum yang diperbolehkan atau dilarang dalam teknologi.

Pendidikan Islam harus merangkul teknologi agar terus berkembang keberadaannya sehingga generasi penerus dapat terus mempelajarinya di bawah pengaruh perkembangan abad 21. Pada masa ini perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, oleh karena itu pengajaran dan pendidikan Islam harus didukung oleh teknologi itu sendiri. Jika dilihat dari banyaknya orang yang ada di masjid, hanya ada orang tua dan orang tua, hanya sebagian kecil dari anak muda yang mau ke masjid. Oleh karena itu perlu adanya penguatan tenaga pengajar Islam dalam mengintegrasikan teknologi, sehingga dapat menawarkan sesuatu yang baik dan kaya akan metode pembelajaran. Namun, dalam metode pembelajaran harus diurutkan agar sesuai dengan materi yang disampaikan.

Dari penjelasan di atas dunia pendidikan sangat memerlukan teknologi untuk dapat mengembangkan eksistensinya sebagai konsep, metode, model dalam melangsungkan proses pembelajaran. Namun, pada saat ini teknologi masih belum memadai di Indonesia dan masih menjadi pr untuk bisa memadukan teknologi dalam pendidikan. Dan yang paling miris pendidikan di Indonesia masih belum rata, masih dapat ditemui daerah-daerah yang belum dijangkau oleh pendidikan. Lalu untuk teknologi sendiri belum memadai sistem jaringan yang hanya ada di kota-kota besar dan tidak tersebar secara merata di daerah terpencil, padahal membutuhkan pendidikan yang layak tidak hanya untuk di kota-kota besar tetapi juga daerah terpencil membutuhkan. Selain peralatan teknologi juga belum memadai seperti computer, laptop, proyektor, speaker dan sebagainya yang belum terjamah ke daerah terpencil.

Permasalahan pendidikan lainnya tidak hanya menjadi pr bagi pemerintah dalam mengatasinya tetapi juga dalam individu segenap ruang lingkup pendidikan baik guru, TU, maupun kurikulum dan pimpinan lembaga pendidikan. Masalah yang timbul seperti kurang adanya inisiatif guru dalam meng-*upgrade* kemampuan individunya. Pimpinan lembaga pendidikan juga terdapat masalah yang dihadapi seperti sistemisasi kelangsungan proses pendidikan, dimana masih banyak terbilang cukup tradisional ketika mengonsep pendidikannya mulai dari kurikulum, tata peraturan sekolah, penyediaan sarana prasarana dan sebagainya. Contoh lainnya yaitu peraturan sekolah yang sering dijumpai tidak membolehkan peserta didik membawa HP ke sekolah. Kemajuan teknologi tersebut seharusnya mendapat respon positif dengan cara mengaitkan proses belajar dengan kemajuan teknologi yang ada.

Sehingga ditemukan sebuah solusi dimana solusi tersebut dapat diselenggarakan demi kemajuan pendidikan islam di abad 21. Pertama, pemerintah seharusnya segera menyelesaikan masalah pendidikan yang ada seperti pemerataan jaringan internet, maupun penyebaran alat teknologi penunjang kelangsungan pendidikan. Tentunya dibutuhkan dana yang begitu banyak tetapi jika tidak ada penyisihan dana maka solusi tersebut tidak akan berjalan. Selain lembaga dan masyarakat tidak hanya berpangku tangan dengan bantuan pemerintah saja dalam penyediaan masalah tersebut. Lembaga pendidikan dan pemerintah setempat dapat melakukan kegiatan sebuah amal usaha secara mandiri dimana keuntungan tersebut dapat dialokasikan pada kegiatan penunjang teknologi untuk pendidikan. Kedua, peningkatan SDM seluruh yang terlibat dalam lembaga pendidikan perlu menyadari dan memperbaiki.

Contohnya sebagai seorang guru agar kemampuan mengajarnya tidak monoton pemanfaatan berbagai metode pembelajaran seharusnya bisa diimplementasikan secara maksimal agar pelajarannya menarik dan variatif. Contoh lain penyelenggaraan pendidikan sebaiknya dimulai konsep pendekatan berbasis teknologi sehingga memudahkan peserta didik maupun guru.

b. Kondisi Pendidikan Islam di Indonesia di Tengah Arus Perubahan

Mencermati kondisi pendidikan di Indonesia dewasa ini, membawa kepada kesadaran bahwa sebenarnya telah banyak dilakukan berbagai pembaruan di berbagai bidang. Hanya saja, tujuan pembaruan itu pada Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21 akhirnya adalah sebatas untuk menjaga agar produk pendidikan kita tetap relevan dengan kebutuhan dunia kerja atau persyaratan bagi pendidikan lanjut pada jenjang pendidikan berikutnya. Tampaknya hal itu disebabkan karena, pendidikan nasional terperangkap di dalam sistem kehidupan yang operatif sehingga telah terkungkung di dalam paradigma-paradigma yang tunduk kepada kekuasaan otoriter dan memperbodoh rakyat banyak. Era rezim Orde Baru yang otoriter dan birokratis telah melahirkan sistem pendidikan yang tidak mampu melakukan pemberdayaan masyarakat secara efektif; kendatipun secara jujur kita juga harus mengakui bahwa rezim ini memang telah mampu menunjukkan prestasinya yang cukup baik di bidang pendidikan berupa kemajuan-kemajuan pendidikan secara kuantitatif, mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Pendidikan islam juga mengalami persoalan dan kesenjangan dalam berbagai aspek seperti tujuan, kurikulum, sumber daya, dan sistem pendidikan islam. Selain itu terdapat persoalan lain yaitu guru yang kurang memadai dalam pendidikan islam padahal guru menjadi kunci keberhasilan sekolah. Kualitas guru yang rendah membuat hasil dari peserta didik juga rendah, selain itu gaji guru masih kecil. Pada sekolah madrasah swasta misalnya dimana gajinya dibawah UMR, hal ini berdampak pada minat mengajar guru yang rendah dan menimbulkan kualitas juga rendah. Selain itu kualitas lembaga pendidikan islam masih kurang memadai, walaupun ada beberapa madrasah yang sudah mampu mengungguli kualitas sekolah umum. Citra lembaga pendidikan islam relative rendah menjadikan kenyataan rangking kelulusan ujian, madrasah dan sekolah-sekolah islam, berada di urutan terbawah sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya.

Permasalahan di atas menjadi tantangan yang perlu diperhatikan dan dihadapi, karena menyangkut persoalan pendidikan, orientasi pendidikan islam yang kurang tepat, kurangnya wawasan terhadap ajaran islam, perencanaan, penyusunan, materi, metodologi yang kurang tepat, pelaksanaan dan penyelenggaraan pendidikan islam masih bersikap eksklusif dan belum mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan lainnya (Syahminan, 2014:246). Tantangan dari luar yang dihadapi berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan sistem berpikir yang dalam menilai kebenaran digunakan teks kitab. Perubahan sosial ekonomi dan budaya masyarakat yang beragam belum siap dan paham lebih ke fanatik, absolut, dikemas dengan simpul interest, baik pribadi maupun politik dan sosiologis (Muhaimin, 2001:92).

Dengan tantangan dari luar yang dihadapi membuat kita harus sadar dan mengakui kejujuran bahwa pendidikan islam sampai saat ini sering terlambat merumuskan diri untuk

merespons perubahan dan kecenderungan perkembangan masyarakat kita sekarang dan masa yang akan datang. Kebanyakan sistem pendidikan islam cenderung pada ilmu-ilmu sosial daripada ilmu-ilmu eksata seperti fisika, kimia, biologi, dan matematika modern. Padahal ilmu-ilmu tersebut mutlak untuk dipelajari karena sangat diperlukan dalam pengembangan teknologi.

Kondisi pendidikan islam sekarang dengan dulu sangat berbeda, dulu pernah mencapai kejayaan dengan melahirkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan sekarang lebih tidak berdaya karena realitas perkembangan masyarakat industry modern (M.Rusli Karim, 1991:129). Sistem pendidikan islam tetap cenderung berorientasi ke masa lampau dan kurang ke masa depan, selain itu belum dikelola secara professional (azyumardi Azra, 1999:59). Dengan demikian pendidikan seharusnya menjawab kebutuhan masyarakat sebagai konsekuensi yang logis dari perubahan.

Tantangan di atas memberi kenyataan bahwa semakin tinggi tuntutan terhadap penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi dan diperlukan pemantapan ajaran agama. Hal ini dapat dilihat terjadinya pembangunan yang menuntut iptek semakin canggih, tetapi di saat itulah agama diperlukan untuk memberikan pengarahan dalam menghadapi guncangan nilai budaya.

Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan bersumber dari buku, artikel dan jurnal. Dalam penulisan ini deskriptif dan menganalisa informasi. Penyajian data berupa narasi. Tulisan ini untuk menjelaskan karakteristik masa depan pendidikan islam di abad 21 dengan perspektif penulis sendiri yang telah di cantumkan dalam penulisan ini. Penulisan ini memberikan gambaran tentang kondisi pendidikan islam untuk masa depan nantinya dengan tetap mempertahankan kaidah-kaidahnya. Penulisan ini juga memberikan contoh-contoh permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan islam dan memberikan gambaran pengaruh teknologi untuk perlu dilibatkan dalam pendidikan islam.

Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya Al-qur'an dan As-sunnah dapat memberikan penjelasan yang telah terbukti keilmiahannya. Kemajuan teknologi menjadikan berbagai aspek kehidupan mengikuti perkembangan, begitupun pendidikan. Dengan ditemukannya pendidikan yang dilakukan secara konvensional sehingga membuat peserta didik cepat bosan dalam kegiatan belajar. Di sinilah teknologi perlu diikutsertakan kedalam pendidikan agar kemajuan pendidikan juga semakin lebih baik lagi. Selain itu menjadikan sistem pendidikan lebih mudah dengan adanya teknologi. Teknologi di berperan sebagai alat untuk mempermudah dalam bidang pendidikan. Guru juga perlu ikut serta dalam memberikan pendidikan yang menggunakan teknologi masa kini, sehingga diperlukan wawasan luas tentang teknologi untuk tenaga pengajar.

Namun perlu diketahui masih ditemukan fasilitas dan prasarana yang kurang memadai. Teknologi perlu adanya akses jaringan untuk bisa berjalan lancar, tetapi di daerah terpencil masih belum terjamah jaringan-jaringan untuk dapat merpakakan teknologi. Masalah lainnya

keterbatasan peralatan yang digunakan masih kurang memadai dari mulai komputer, laptop, proyektor, speaker dan peralatan lainnya.

Permasalahan pendidikan lainnya tidak hanya menjadi pr bagi pemerintah dalam mengatasinya tetapi juga dalam individu segenap ruang lingkup pendidikan baik guru, TU, maupun kurikulum dan pimpinan lembaga pendidikan. Masalah yang timbul seperti kurang adanya inisiatif guru dalam meng-*upgrade* kemampuannya. Pimpinan lembaga pendidikan juga terdapat masalah yang dihadapi seperti sistemisasi kelangsungan proses pendidikan, dimana masih banyak terbilang cukup tradisional ketika mengonsep pendidikannya mulai dari kurikulum, tata peraturan sekolah, penyediaan sarana prasarana dan sebagainya. Contoh lainnya yaitu peraturan sekolah yang sering dijumpai tidak membolehkan peserta didik membawa HP ke sekolah. Kemajuan teknologi tersebut seharusnya mendapat respon positif dengan cara mengaitkan proses belajar dengan kemajuan teknologi yang ada.

Sehingga ditemukan sebuah solusi dimana solusi tersebut dapat diselenggarakan demi kemajuan pendidikan islam di abad 21. Pertama, pemerintah seharusnya segera menyelesaikan masalah pendidikan yang ada seperti pemerataan jaringan internet, maupun penyebaran alat teknologi penunjang kelangsungan pendidikan. Tentunya dibutuhkan dana yang begitu banyak tetapi jika tidak ada penyisihan dana maka solusi tersebut tidak akan berjalan. Selain lembaga dan masyarakat tidak hanya berpangku tangan dengan bantuan pemerintah saja dalam penyediaan masalah tersebut. Lembaga pendidikan dan pemerintah setempat dapat melakukan kegiatan sebuah amal usaha secara mandiri dimana keuntungan tersebut dapat dialokasikan pada kegiatan penunjang teknologi untuk pendidikan. Kedua, peningkatan SDM seluruh yang terlibat dalam lembaga pendidikan perlu menyadari dan memperbaiki. Contohnya sebagai seorang guru agar kemampuan mengajarnya tidak monoton pemanfaatan berbagai metode pembelajaran seharusnya bisa diimplementasikan secara maksimal agar pelajarannya menarik dan variatif. Contoh lain penyelenggaraan pendidikan sebaiknya dimulai konsep pendekatan berbasis teknologi sehingga memudahkan peserta didik maupun guru. Kondisi islam di tengah arus perubahan masih banyak ditemukan permasalahan baik dari dalam maupun luar. Permasalahan dari dalam seperti kesenjangan tujuan, kurikulum, sumber daya, dan sistem pendidikan islam. Selain itu faktor guru yang kurang memadai dimana guru sangat berperan penting dalam pendidikan. Kualitas guru perlu ditingkatkan lagi agar pendidikan terus maju dan tidak ketinggalan arus perubahan. Tantangan dari luar yang dihadapi berupa kemajuan ilmu pengetahuan dan sistem berpikir yang dalam menilai kebenaran digunakan teks kitab. Perubahan sosial ekonomi dan budaya masyarakat yang beragam belum siap dan paham lebih ke fanatik, absolut, dikemas dengan simpul interest, baik pribadi maupun politik dan sosiologis.

Selain permasalahan diatas, terdapat lembaga pendidikan islam yang kurang memadai masih ditemukan dan Citra lembaga pendidikan islam relative rendah menjadikan kenyataan ranking kelulusan ujian, madrasah dan sekolah-sekolah islam, berada di urutan terbawah sekolah-sekolah negeri dan swasta lainnya. Kecenderungan pendidikan islam lebih mempelajari tentang ilmu-ilmu sosial bukan pada ilmu-ilmu eksata. Padahal ilmu eksata sangat diperlukan untuk menunjang teknologi.

Tantangan di atas memberi kenyataan bahwa semakin tinggi tuntutan terhadap penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi dan diperlukan pematangan ajaran agama. Hal ini dapat dilihat terjadinya pembangunan yang menuntut iptek semakin canggih, tetapi di saat itulah agama diperlukan untuk memberikan pengarahan dalam menghadapi guncangan nilai budaya.

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan islam tidak serta merata yang dipertahankan pada orientasi masa lalu tetapi juga masa depan. Perlunya karakteristik pendidikan islam masa depan abad 21 untuk bisa dijadikan bahan atau gambaran seperti apa yang diperlukan pendidikan islam nanti di abad 21. Tantangan yang dihadapi memberikan kenyataan bahwa semakin tinggi tuntutan terhadap penguasa ilmu pengetahuan dan teknologi dan diperlukan pematangan ajaran agama. Hal ini dapat dilihat terjadinya pembangunan yang menuntut iptek semakin canggih, tetapi di saat itulah agama diperlukan untuk memberikan pengarahan dalam menghadapi guncangan nilai budaya.

Referensi

- Aji, Sugeng Fitri. (2019). Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media.
- Azra, Azyumardi. (1999). Pendidikan Islam:Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos.
- Daulay, Haidar Putra. (2012). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lamatenggo, H. B.(2010). Teknologi Komunikasi Dan Informasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. (2007). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rembangy, M. (2010). Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan Di Tengah Pusaran Arus Globalisasi. Yogyakarta: Teras.
- Rifa'i, Muhammad. (2014). Sejarah Pendidikan Nasional Dari Masa Klasik Hingga Modern. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Salsabila, U, dkk. (2020). Eksistensi Teknologi Pendidikan Dalam Kemajuan Pendidikan Islam Abad 21. Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan, 7(2), 68-77.
- Syahminan. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia Pada Abad 21. Peuradeun: Jurnal Ilmiah, 2(2), 235-260.